

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perancangan *website storytelling* interaktif mengenai ketergantungan emosional pada pasangan untuk dewasa muda terbukti relevan dan efektif dalam mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam rumusan masalah. Masalah pertama yang dihadapi adalah tingginya tingkat ketergantungan emosional yang dialami oleh dewasa awal, yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan mereka. *Website* ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ketergantungan emosional, serta membantu remaja akhir dalam mengenali tanda-tanda ketergantungan tersebut. Fitur utama dari *website* ini, yaitu cerita interaktif, memberikan pengalaman yang relatable dengan kehidupan nyata pengguna, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengenali dan memahami ketergantungan emosional dalam hubungan mereka.

Selain itu, perancangan *website* ini juga berhasil mengatasi masalah kedua yang diidentifikasi, yaitu minimnya media interaktif yang menyediakan pemahaman menyeluruh dan terstruktur mengenai cara mengidentifikasi, dampak, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk menangani ketergantungan emosional pada pasangan. *Website* ini tidak hanya menyediakan konten informatif melalui cerita interaktif, tetapi juga memberikan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi topik lebih dalam. Fitur asesmen yang ada memungkinkan pengguna untuk mengukur tingkat ketergantungan emosional mereka, sedangkan fitur forum memberikan ruang bagi pengguna untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari sesama pengguna. Dengan demikian, *website* ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan dukungan emosional bagi mereka yang membutuhkan.

Perancangan *website* ini juga memperhatikan aspek user experience dengan menghadirkan desain yang intuitif dan mudah digunakan. Penggunaan warna yang kontras, tata letak yang rapi, serta navigasi yang jelas memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai fitur yang tersedia. Hal ini sesuai dengan prinsip desain yang diinginkan, yaitu membuat pengalaman pengguna menjadi lebih nyaman dan efektif. Selain itu, adanya *call to action* yang jelas, seperti ajakan untuk merefleksikan pola pikir melalui fitur jurnal, memberikan dorongan bagi pengguna untuk mengambil langkah pertama dalam perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan *website* ini tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada memberikan motivasi bagi pengguna untuk melakukan perubahan positif dalam hubungan mereka.

Secara keseluruhan, *website* ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang ada dengan memberikan solusi yang terstruktur, menyeluruh, dan relevan bagi remaja akhir yang ingin memahami lebih dalam mengenai ketergantungan emosional dalam hubungan. Dengan menggabungkan elemen-elemen edukasi, interaktivitas, dan dukungan emosional, *website* ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membantu pengguna mengenali dan mengatasi ketergantungan emosional yang mereka alami. Perancangan yang matang dan fokus pada pengalaman pengguna menjadikan *website* ini sebagai solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh target audiens.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari sidang akhir, beberapa masukan diberikan untuk menyempurnakan perancangan *website storytelling* interaktif Tali Hati sebagai media informasi yang membahas isu ketergantungan emosional. Pertama, mengingat keberagaman masyarakat Jakarta, penting untuk memperhatikan inklusivitas dengan memperluas target audiens dari yang semula hanya perempuan menjadi juga mencakup laki-laki untuk pengembangan kedepannya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan emosional melibatkan kedua belah pihak. Dalam pengembangan lebih lanjut, *website* perlu dirancang dengan prinsip inklusivitas sehingga dapat diakses dan relevan bagi

seluruh target audiens. Kedua, diperlukan perhatian lebih terhadap penerapan *grid* dalam tata letak elemen visual pada website. Beberapa elemen, seperti tombol, ditemukan melintasi gutter yang telah ditetapkan, sehingga mempengaruhi keteraturan desain. Untuk mengatasi hal ini, disarankan mempertimbangkan penggunaan sistem *grid* yang lebih terstruktur, seperti *8-point grid* atau *10-point grid*, guna memastikan konsistensi dan keteraturan dalam tata letak elemen visual.

Selanjutnya, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Saran ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada para dosen, peneliti, dan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam penerapan *interactive storytelling* berbasis *website* untuk isu-isu psikologis yang kompleks seperti ketergantungan emosional pada pasangan.

Saran-saran yang bersifat teoretis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Pastikan bahwa topik yang diangkat dalam perancangan website *storytelling* interaktif ini relevan dan menarik bagi audiens target. Dengan memilih topik yang dapat mengedukasi mereka tanpa terasa membebani, penelitian ini dapat lebih mudah diterima dan tidak menjadi beban mental yang berlebihan bagi audiens.
2. Sebaiknya lakukan pendalaman lebih lanjut mengenai isu psikologis dan kesehatan mental di kalangan remaja, mengingat masih sedikit penelitian mengenai hal ini, terutama dalam konteks Indonesia. Peneliti dapat melibatkan lebih banyak data lokal dan eksperimen untuk memperkaya hasil penelitian.
3. Untuk pengembangan lebih lanjut, penting untuk memperkaya konsep interaktif dalam *storytelling* dengan teknologi atau elemen desain baru yang dapat membuat pengalaman lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman audiens terhadap topik psikologis.

4. Peneliti yang tertarik dengan topik ini disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan elemen visual dan narasi yang lebih beragam untuk menjangkau audiens yang lebih luas, serta mengatasi masalah yang berkaitan dengan ketergantungan emosional secara lebih komprehensif.

Saran-saran yang bersifat praktis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang tertarik pada perancangan serupa, pastikan untuk mengelola waktu secara bijaksana. Pembagian waktu yang baik antara perancangan desain, pengujian, dan penyusunan laporan akan membantu menghindari penundaan yang dapat memperberat beban tugas akhir.
2. Saat merancang media interaktif seperti ini, penting untuk melakukan riset yang mendalam tentang audiens target, terutama mengenai preferensi dan pola perilaku mereka terhadap konten digital. Dengan memahami audiens secara lebih baik, hasil perancangan akan lebih efektif dan lebih mudah diterima.
3. Perancangan ini dapat dijadikan referensi atau sumber inspirasi untuk proyek serupa di masa depan, baik untuk tujuan akademis maupun kampanye sosial. Oleh karena itu, penting untuk mendokumentasikan setiap proses dan pembelajaran yang didapatkan selama perancangan untuk dijadikan arsip yang bermanfaat bagi pengembangan desain lebih lanjut.
4. Ke depannya, akan lebih efektif jika perancangan media ini terintegrasi dalam kampanye yang lebih besar mengenai kesehatan mental, terutama ketergantungan emosional. Kampanye ini dapat meningkatkan dampak sosial yang diinginkan dari perancangan website storytelling interaktif ini.